



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK KANCING
GEMERINCING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
IV SDN 218 BATANG KABUPATEN BULUKUMBA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ULFAYANTI
10540937714

26/08/2021
1 ccq
Smb. Alun
R/0053/PGSD/210
ULF
k'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2020



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

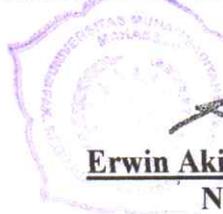
Skripsi atas nama ULFAYANTI, Nim 10540 9377 14 telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 M, Tanggal 08 Rajab 1442 H/20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 27 Februari 2021.

Makassar, 15 Rajab 1442 H
27 Februari 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Bakarullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Syahrudin, M. Pd. (.....)
2. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd. (.....)
3. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ULFAYANTI**
NIM : **10540 9377 14**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Keefektifan Model Pembelajaran Teknik Kancing
Gemerincing pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

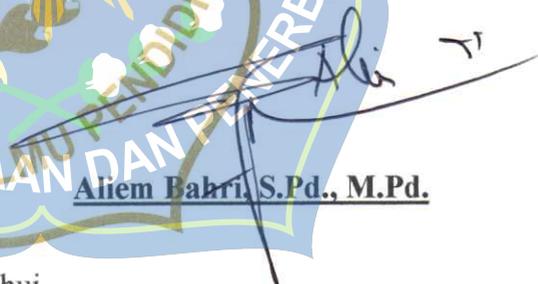
Makassar, 27 Februari 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

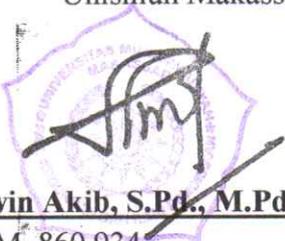

Dr. Syafruddin, M.Pd.

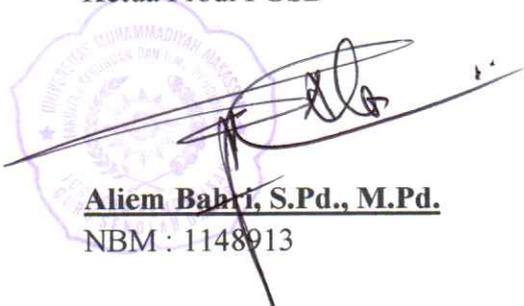

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulfayanti**
NIM : 10540 9377 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Model Pembelajaran Teknik Kancing
Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim
penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain
atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya
bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ulfayanti



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulfayanti**
NIM : 10540 9377 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Perjanjian

Ulfayanti

ABSTRAK

ULFAYANTI. 2020. *Keefektifan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syafruddin dan pembimbing II Aliem Bahri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan teknik kancing gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif model eksperimen menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah murid kelas IV SD 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 27 murid. Data dikumpulkan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi, sedangkan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji tes. Berdasarkan rata-rata hasil *posttest* diperoleh rata-rata *posttest* keterampilan menulis cerita rumpang murid setelah diterapkan *strategi synergetic teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan metode *strategi synergetic teaching*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan metode *strategi synergetic teaching* yaitu 60,8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model *strategi synergetic teaching*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 81,7. Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,048$ dan $t_{Tabel} = 3,707$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12,048 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : Teknik Kancing Gemerincing, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta Muhammad Syahrir (almarhum) dan Ibunda Rohani yang telah memberikan segalanya dan mendoakan apapun itu demi kebaikan anak-anaknya. Kepada Aliem Bahri, S.Pd dan Dr. Syafruddin, M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran-saran yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan

Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan yang sebesar-besarnya penulis juga ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 218 Batang, dan Ibu Hj. St Apidah, A.Ma. Pd.,selaku guru wali kelas IV,serta para staf yang telah memberikan izin,bantuan,dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 218 Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Demikian pula, penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat Nining Numaningsih Samad dan Cucu Fitryanda yang selalu memberi motivasi dan selalu menemani dengan canda.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Januari 2020

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	22

C. Hipotesis Penelitian	24
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel dan Desain Penelitian	25
C. Operasional Variabel	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Prosedur Penelitian	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Model Desain Penelitian	26
3.2 Sampel Siswa Kelas IV	28
3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia	33
4.1 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata – rata) Nilai Pretest	37
4.2 Tingkat Penguasaan Materi Pretest	38
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	39
4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata – rata) Nilai Post-test	40
4.5 Tingkat Penguasaan Materi Post-test	41
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional Indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik yang diridhoi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diatas adalah melalui interaksi proses belajar mengajar. Proses interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya suatu interaksi dengan guru melaksanakan tugas mengajar (siswa anak didik, atau suatu subjek belajar) yang sedang melaksanakan belajar dipihak lain. Sebab disanalah semua siswa akan terinteraktif dan berbagi ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan

umum maupun agama yang akan bermanfaat bagi terciptanya tingkat perkembangan individunya. Interaksi belajar mengajar dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang berlaku dalam masyarakat. Proses pendidikan yang berlangsung dalam lembaga baik berupa sekolah, rumah tangga maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sekolah merupakan lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Dengan demikian pengajaran adalah proses yang membuat orang menjadi terpelajar (tahu, mengerti, dan menguasai), sedangkan pendidikan membuat orang terdidik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka disusun kurikulum sebagai alat yang membawa segala kegiatan kependidikan kepada tujuan yang dikehendaki.

Mengatasi masalah tersebut diatas penulis merencanakan penelitian penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapai cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

Teknik kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pendapat lain dikemukakan Almustofa (2012: 3), kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan

kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan bergantung pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif hanya bergantung pada rekannya. Model kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Beberapa pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Lasa (2005: 7) mendefinisikan “Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik”.
2. Abbas (2006: 125) mendefinisikan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada

pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Dengan demikian menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi secara tulisan, yaitu munculnya suatu kesan adanya pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Djuanda (2008) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD, mengemukakan bahwa macam-macam menulis yang diajarkan di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut tingkatannya
 - a. Menulis Permulaan (Kelas 1 dan 2)
 - b. Menulis Lanjut (Kelas 3 dan 6)
- 2) Menurut Isi/Bentuknya
 - a. Karangan Verslag (laporan)
 - b. Karangan Fantasi
 - c. Karangan Reproduksi
 - d. Karangan Argumentasi
- 3) Menurut Susunannya
 - a. Karangan Terikat
 - b. Karangan Bebas
 - c. Karangan setengah bebas setengah terikat

Berkaitan dengan pendapat di atas, melengkapi cerita rumpang termasuk ke dalam karangan setengah bebas setengah terikat, dikatakan bebas karena siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan gagasannya dengan kalimat sendiri, dan dikatakan terikat karena siswa harus memperhatikan kalimat yang tersedia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi guru :

- 1) Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis cerita rumpang.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatnya keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.
- 2) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan

sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

d. Bagi peneliti :

Sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Agustina Havui Batoq (2018) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa-Siswi Kelas V SD Kanisius Wirobrajan I Yogyakarta*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dengan nilai rata-rata (*mean*) sebelum perlakuan 127,07 dan setelah perlakuan 139,37. Hasil belajar siswa rata-rata pertemuan pertama sebesar 73,16 dan pertemuan kedua sebesar 74,21. Sedangkan untuk hasil uji *paired sampel t-test* pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap keaktifan belajar siswa yakni 10,704 dengan signifikan 0,000. Yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti model pembelajaran teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa-siswi kelas V SD Kanisius Wirobrajan I, Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang saya ambil dimana untuk mengetahui keaktifan teknik kancing gemerincing dalam keterampilan membaca siswa hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan

berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya teknik Kancing Gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Kurnia Bhakti (2012) yang berjudul *"Penerapan Metode Struktural Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Keaktifan siswa pada Mata Pelajaran IPS bagi siswa Kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun Ajaran 2012-2013"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keaktifan belajar dimana pra siklus hanya 38,88%, siklus pertama 61,11% dan siklus kedua menjadi 88,89%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penerapan metode Struktural teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VI SDN 2 Banyuurip Klego Tahun ajaran 2012-2013.

Penelitian kedua sama dengan penelitian yang sama-sama memiliki peningkatan dalam pelajaran IPS maupun Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan siswa hanya berbeda mata pelajaran disini Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik Kancing Gemerincing

terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya teknik Kancing Gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Tahkim (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi*". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Pada siklus I, rata-rata aktivitas motorik hanya 40% atau dikategorikan kurang dan meningkat 67% pada siklus II. Pada siklus III, rata-rata aktivitas motorik siswa meningkat lagi menjadi 79% atau dikategorikan baik. Aktivitas belajar untuk indikator aktivitas lisan, pada siklus I didapat rata-rata sebesar 29% atau dikategorikan kurang. Pada siklus II, aktivitas lisan meningkat dari 29% menjadi 54% atau dikategorikan cukup. Pada siklus III, rata-rata aktivitas lisan meningkat menjadi 72% atau dikategorikan baik. Aktivitas visual/menggambar/menulis pada setiap siklus juga meningkat. Pada siklus I, rata-

rataakifitas visual/menggambar/menulis sebesar 31% atau dikategorikan kurang. Pada siklus II meningkat menjadi 55% atau diketagorikan cukup, dan meningkat lagi menjadi 69% atau dikategorikan baik. Rata-rata presentasi aktivitas belajar pada siklus 33%, siklus II 53%, dan siklus III 73%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancinggemerincing meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X TMO 3 SMK Taruna Mandiri Cimahi.

Selanjutnya Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang Enteng Karyana Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pedagogik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia Mubiar Agustin dan Isah Cahyani 1 Abstrak *“Penerapan Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Menulis Cerita Rumpang”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata. Penelitian tindakan menggunakan model Stephen Kemmis dan Taggart, yaitu model yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus tindakan hasil penelitian, yaitu pada siklus pertama yang tuntas dalam kemampuan melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata adalah 10 siswa (33%), pada siklus kedua menjadi 18 siswa (60%), dan pada siklus ketiga menjadi 30 siswa (100%). Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar

dapat meningkatkan kemampuan menulis melengkapi cerita rumpang terutama rumpang kata.

Disini penelitian dilakukan di tingkat SMK tetapi juga mengalami peningkatan maka dapat di simpulkan teknik kancing gemerincing sangat berpengaruh dalam peningkatan pembelajaran

2. Keterampilan Menulis Cerita Rumpang

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan.

Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Rofi'uddin (1999:159) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Tarigan (2008:3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Haryadi (1996:77) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah

menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur menurut Mulyati, dkk (2008: 1.13).

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan (dalam Widayati, 2011). Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Sedangkan menurut Nurhadi (1995:343), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

Ada lima tahap latihan menulis yaitu: (a) mencontoh; (b) reproduksi; (c) rekombinasi; (d) menulis terpimpin; (e) menulis.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara menurut Suparno (2008: 1.3) menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Badriyah, dkk 2007: 6.14). Selanjutnya Dalman (2012: 5) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Di sisi lain, menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Berbeda dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Akhadiah, dkk (1996: 2) juga berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam satuan tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi ide-ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan untuk dapat mengungkapkan bentuk tulis. Tujuan menulis juga dapat memberi arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku kata, kalimat, paragraf, karangan, menulis pengumuman, menulis surat, menulis puisi, dan menulis pantun. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan seperti yang dijelaskan Suparno (2008: 1.3-1.4) tujuan menulis sebagai berikut. (1) Melalui tulisan seseorang dapat memberitahukan atau mengajar. (2) Untuk meyakinkan atau mendesak. (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan. (4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983: 24) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

1) Assignment Purpose (tujuan penugasan)

Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

2) Altruistic Purpose (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. penulis harus berkeyakinan, bahwa pembaca adalah “teman” hidupnya.

Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu idea tau gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistik dapat tercapai.

3) Persuasi Purpose (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulis semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawar sebuah produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik

4) Informational Purpose (tujuan informasional atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide, gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) Self Expressive Purpose (Tujuan Pernyataan Diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Dengan melalui tulisanya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

6) Creative Purpose (Tujuan Kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar

tahu apayang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

7) Problem Solving Purpose (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member penjelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan menulis yaitu penyampaian pesan kepada pembaca, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan menulis.

c. Manfaat Menulis

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa harus menulis, hal itu tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta kurangnya motivasi untuk menulis. Menurut Suparno (2008: 1.4) menyatakan tentang manfaat menulis, yaitu manfaat menulis sangat penting khususnya bagi siswa yaitu dalam hal: (1) Peningkatan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) Penumbuhan keberanian dan (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Manfaat menulis oleh Didik Komaidi (2007: 12-13) adalah dapat melihat suatu realita lingkungan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi lebih cerdas, dapat membuat dunia tersendiri yang bebas dari interfensi orang lain, dan dapat bermanfaat bagi orang lain serta memperoleh penghargaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu dan melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berfikir dan berbahasa tertib, serta penulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

d. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Kegiatan menulis melibatkan cara berfikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Adapun prasyarat tersebut adalah kesatuan gagasan, kemampuan menyusun kalimat, keterampilan menyusun paragraf, menguasai teknik penulisan dan memiliki kosakata yang luas. Seorang penulis yang melakukan kegiatan menulis apabila telah menerapkan syarat-syarat tersebut diatas akan menghasilkan tulisan yang baik.

Menurut Tarigan (1986; 6-7) ciri-ciri tulisan yang baik adalah:

- 1) Mencerminkan keterampilan penulis menggunakan nada yang serasi.
- 2) Mencerminkan keterampilan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh.
- 3) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan.
- 4) Mencerminkan keterampilan penulis untuk menarik pembaca terhadap pokok permasalahan yang disampaikan.

- 5) Mencerminkan kemampuan penulis dalam memperbaiki tulisannya yang pertama.
- 6) Mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan ejaan, memeriksa makna kata, dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum tulisan disajikan kepada pembaca.

Secara singkat ciri-ciri tulisan yang baik dapat dirumuskan : jujur, tidak membingungkan pembaca, bervariasi. Tulisan yang baik memiliki gagasan yang jelas, pengembangan paragraf yang runtut, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta mudah dipahami pembaca

e. Menulis Cerita Rumpang

Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu. Untuk melengkapi cerita rumpang, bisa ditambahkan tokoh-tokoh cerita yang bisa kamu buat sendiri.

Contoh cerita rumpang berjudul “Kegiatan Keluarga Angga”:

Angga adalah anak (1) di kelasnya. Selain (2), ia juga patuh kepada orang tuanya. Ia disenangi teman-temannya karena (3) dan (4) (5) adalah ayah Angga. Ia seorang (6) Angga mempunyai adik yang bernama (7) Pakas Abas mempunyai pekerjaan sampingan, yaitu memelihara (8) di (9) setiap pagi Angga rajin membantu ayahnya untuk (10) dan (11) Anggi membantun (12) dan (13) tepat pukul (14) mereka sarapan bersama di (15) , kemudian Angga dan adiknya berangkat ke (16) siang hari Angga dan Anggi pulang dari (17) mereka segera (18) dan mencuci (19) mereka menunggu (20) pulang dari (21) , lalu (22) siang bersama.

Untuk melengkapi cerita rumpang diatas dapat ditambahkan kata-kata berikut :

(1) terpandai, (2) pandai, (3) rajin, (4) tidak sombong, (5) Pak Midun, (6) guru, (7) Anggi, (8) ayam, (9) itik, (10) memberi makan, (11) mengumpulkan telur, (12) memberi makan, (13) mengumpulkan telur, (14) 06.30, (15) ruang makan, (16) sekolah, (17) sekolah, (18) menyapu, (19) piring, (20) ayah, (21) sekolahan, (22) mereka.

3. Hakikat Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2003:175) model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.

Model dapat dipahami sebagai:

1) Suatu tipe atau desain, 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung di amati, 3) suatu system asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa, 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan, 5) suatu deskripsi dari suatu system yang mungkin atau imajiner, dan 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya (Komaruddin dalam Syaiful Sagala, 2003:175).

Winataputra dalam Sugiyanto (2008:7) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dengan mengorganisasikan suatu pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam membuat rencana dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Joyce (Isjoni, 2009:50) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pola atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan dalam menentuka suatu perangkat termasuk buku-buku, fil, computer, kurikulum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dalam suatu rancangan atau prosedur yang sistematis yang dapat digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencari tujuan tertentu.

b. Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

Teknik kancing gemerincing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Pendapat lain dikemukakan oleh Almustofa (2012: 3) kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain. Keunggulan dari model ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan bergantung pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif hanya bergantung pada rekannya. Model kooperatif tipe kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Langkah kegiatan pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing adalah sebagai berikut:

a. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar.

- b. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (dapat juga diganti dengan biji sawo, batang lidi, sendok es krim, sedotan dan lain-lain).
- c. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- d. Setiap kali seorang siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, atau menjawab pertanyaan, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di atas meja.
- e. Jikalah satu anggota kelompok telah menghabiskan kancing yang ia miliki, maka dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekan kelompoknya juga menghabiskan kancing yang mereka miliki.
- f. Jika semua kancing yang dimiliki oleh setiap kelompok telah habis, sedangkan tugas yang diberikan belum selesai, guru membagikan kembali kancing tersebut dan mengulangi prosedurnya kembali.

c. Implementasi Teknik Kancing Gemerincing

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang pada SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba akan peneliti kembangkan sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan topik dan bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yaitu menulis cerita rumpang.
- 2) Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok.

- 3) Guru membagikan teks cerita yang masih rumpang, kemudian siswa mempelajari teks cerita tersebut.
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memikirkan kalimat dalam melengkapi cerita tersebut agar menjadi cerita yang baik.
- 5) Guru membagikan kancing-kancing yang terdapat di dalam kotak kepada siswa, masing-masing anggota kelompok mendapat dua buah kancing.
- 6) Guru memberikan pengarahan teknik melakukan diskusi dengan menggunakan media kancing tersebut sebagai berikut:
 - a) Siswa yang ingin mengemukakan pendapatnya harus meletakkan satu buah kancingnya di atas meja
 - b. Jika salah satu anggota kelompok telah menghabiskan kancing yang ia miliki, maka dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekan kelompoknya juga menghabiskan kancing yang mereka miliki.
 - c. Jika semua kancing yang dimiliki setiap anggota kelompok telah habis, sedangkan tugas belum selesai, guru membagikan kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.
- 7) Guru memberi tugas pada semua kelompok untuk melengkapi cerita yang masih rumpang sesuai dengan teknik yang disampaikan.
- 8) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, tentang hal-hal yang kurang dimengerti.
- 9) Setelah siswa dan kelompoknya selesai mengerjakan tugas, maka siswa membacakan hasil kerja kelompoknya di depan teman-temannya.

10) Evaluasi.

- a) Guru melakukan penilaian terhadap hasil menulis siswa dalam melengkapi cerita rumpang dan menilai kelompok yang kerjanya bagus.
- b) Diakhir kegiatan, dilakukan diskusi untuk memberi tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain.

Penerapan teknik kancing gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang ini akan terjadi pemerataan kesempatan pada semua anggota kelompok untuk menyatakan ide atau gagasannya, sehingga jalannya diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pandai saja.

d. Kelebihan Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Suasana pembelajaran menulis lebih inovatif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mau mengikuti pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa bersaing dengan sehat.
- 3) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 4) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi menyenangkan.
- 5) Terciptanya suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.

e. Kelemahan Teknik Kancing Gemerincing

- 1) Membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses pembelajaran.
- 2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Kelemahan yang ada pada pembelajaran kooperatif ini lebih bersifat teknis, artinya hal-hal yang timbul ketika pembelajaran itu sedang berlangsung. Jika seorang guru mampu mengatur proses pembelajaran dengan baik, maka tidak akan menyita waktu yang lama, serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana. Namun untuk masalah biaya yang dibutuhkan cukup banyak, maka tidak perlu membebankan pada guru dan siswa, disini sebaiknya pihak sekolah ikut andil dalam penyediaan anggaran dana khususnya bagi pengembangan model-model pembelajaran di sekolah.

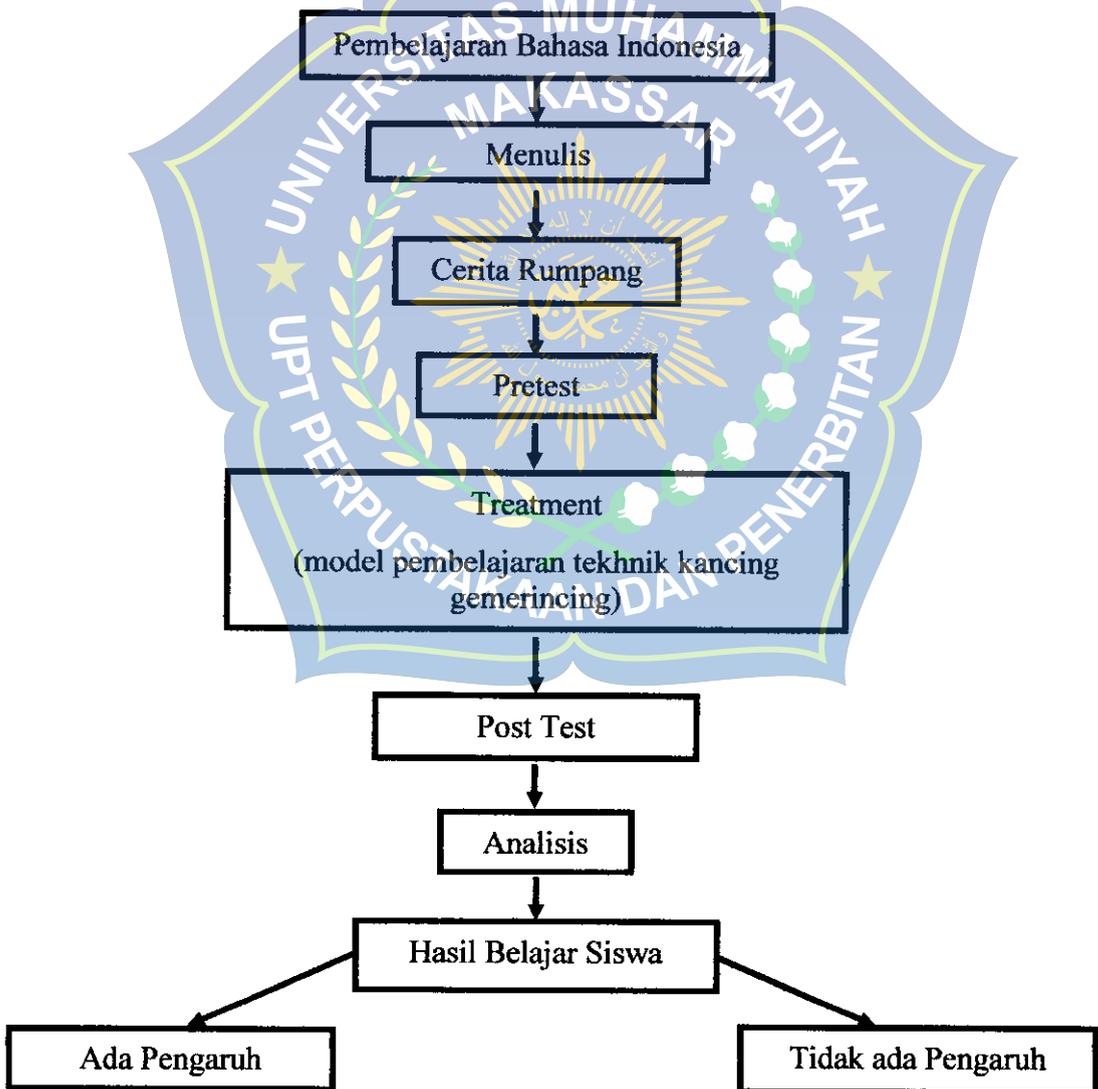
B. Kerangka Pikir

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tepatnya pada pembelajaran menulis cerita rumpang siswa di sekolah dasar. Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) merupakan bagian menulis cerita (narasi). Narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa. Sebuah cerita terdiri dari beberapa paragraf-paragraf yang saling terkait, jika dihilangkan beberapa kalimat dari paragraf itu maknanya tidak akan utuh. Dalam melengkapi cerita rumpang, harus disesuaikan dengan isi cerita atau kalimat sebelum atau sesudahnya agar cerita menjadi padu.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mampu mengajarkan kepada siswanya tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid, karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang cenderung merasa malas dan sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, salah satu metode pengajaran

yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan teknik kancing gemerincing.

Penerapan teknik kancing gemerincing diharapkan dapat mencapai peningkatan hasil belajar murid. Untuk mengetahui secara pasti Pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

H1: Ada pengaruh teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian sistematis, logis dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi, yang bertujuan mengungkapkan Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) mendefinisikan “Variabel yakni segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif ataupun secara kuantitatif”. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan Teknik Kancing Gemerincing.

b. Variabel Dependen (variable terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pre-test dan post-test* Desain (satu kelompok pretest-postest). *Pre-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa dapat diketahui, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatmen atau perlakuan (penggunaan metode *speed reading*)

O₂ : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*post test*)

C. Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknik Kancing Gemerincing sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel terikat adalah keterampilan melengkapi cerita rumpang siswa sebagai variabel terikat (*independen*). Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel penelitian ini, maka penulis memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Teknik Kancing Gemerincing

Kancing gemerincing adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

2. Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang

Keterampilan menulis cerita rumpang adalah kemampuan seseorang dalam melengkapi cerita yang hilang (rumpang). Cerita rumpang adalah cerita yang belum selesai atau cerita yang belum lengkap. Cerita ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologi), dengan maksud memberi arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

D. Populasi dan Sampel

1. Pupolasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh kelas IV tahun ajaran 2019-2020.

2. Sampel

Sugiyono (2015:118) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposive* dengan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu kelas IV yang terdiri dari 27 siswa, 16 perempuan dan 11 laki-laki. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu Teknik Kancing Gemerincing.

Tabel 3.2 Tabel Sampel Siswa Kelas IV

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Perempuan	Laki-Laki		
1.	IV	16	11	27	Kelas Eksperimen

(Sumber: Data Sekolah SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba)

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan.
- c. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan murid berupa format evaluasi dan tes.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Terjun langsung ke lapangan dalam hal ini lokasi penelitian di SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.
- b. Melakukan observasi kepada setiap murid dan guru.
- c. Mengecek hasil/nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulis cerita rumpang melalui teknik kancing gemerincing.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan belajar. Tes kemampuan belajar menulis cerita rumpang terdiri dari pretest dan posttest. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan teknik kancing gemerincing diterapkan, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik kancing gemerincing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subjek penelitian hanya berlaku untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi partisipasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data tetap merupakan langkah yang strategis, karena tujuan pokok penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, dalam berbagai sumber, dan dalam berbagai cara (Ghony, 2016:163-164).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis cerita rumpang yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Teknik Kancing Gemerincing.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Peneliti menggunakan Teknik Kancing Gemerincing pada pembelajaran menulis cerita rumpang.

3. Tes akhir (*post-test*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan menulis cerita rumpang siswa kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiyono, 2015:189)

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Devisi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.
- 2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan teknik kancing gemerincing tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumbamulai tanggal 14 Desember – 14 Februari 2020 tentang pengaruh model pembelajaran teknik kancing gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba sebelum teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *pretest*) dan setelah teknik kancing gemerincing diterapkan (nilai *posttest*). Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor hasil *pretest* murid dan skor hasil *posttest* murid setelah dan sebelum pembelajaran dengan teknik kancing gemerincing sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *uji-t*.

Pengaruh Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

Teknik kancing gemerincing memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai Rata-Rata *Pretest*

Berdasarkan lampiran 3.1 : 36 perhatikan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.1. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata – rata)
Nilai *Pretest***

X	F	F.X
0	1	1
20	2	40
40	2	80
60	9	540
75	7	525
Jumlah	27	1186

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1186$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1186}{27} \\ &= 43.92\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	3	11,1 %	Sangat rendah
2.	35-54	2	7,40%	Rendah
3.	55-64	9	33,3%	Sedang
4.	65-84	7	25,92%	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		27	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 11,1%, rendah 7,40 %, sedang 33,3%, tinggi 25,92% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	20	74.07

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	25,92
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 74,07\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $25,92\% \leq 70$.

2. Nilai Rata-Rata *Post-test*

Berdasarkan lampiran 3.2 dapat memperlihatkan keadaan nilai keterampilan melengkapi cerita rumpang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.4. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *post-test*

X	F	F.X
40	1	40
60	2	120

80	10	800
90	5	450
100	9	900
Jumlah	27	2310

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2358$ dan nilai dari N sendiri adalah 27. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{2310}{27} \\ &= 85,55\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumbasetelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing yaitu 85,55 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat rendah
2	35-54	1	3,7	Rendah
3	55-64	2	7,407	Sedang
4	65-84	10	37,07	Tinggi
5	85-100	14	51,85	Sangat tinggi

Jumlah	27	100	
--------	----	-----	--

Berdasarkan data yang dapat diketahui pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 37,07%, tinggi 51,85%, sedang 7,4%, rendah 3,7%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan teknik Kancing Gemerincing tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	0,00
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	100
Jumlah		27	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 0,11,11\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah 88,88%. ≤ 70 .

Pengaruh Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan teknik kancing gemerincing pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1124}{27} \\ &= 41,66 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1265625 - \frac{(4166)^2}{27} \\ &= 1265625 - \frac{17355556}{27} \\ &= 1265625 - 642798 \\ &= 516273 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{41,66}{\sqrt{\frac{516273}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{41,66}{\sqrt{\frac{516273}{702}}}$$

$$t = \frac{41,66}{\sqrt{1,0235347556}}$$

$$t = \frac{41,66}{1,0116989}$$

$$t = 41,17$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 4,116$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 41,17$ dan $t_{Tabel} = 4,16$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $41,17 > 4,16$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa teknik Kancing Gemerincing mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 41,17$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 =$

26, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 4,116$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya teknik Kancing Gemerincing murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu teknik Kancing Gemerincing atau *talking chip*

yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kancing-kancing atau benda sebagai media untuk pola interaksi siswa dalam kelompok belajar (Almustofa 2012: 3).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan teknik kancing gemerincing berpengaruh terhadap keterampilan menulis ceita rumpang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan teknik kancing gemerincing nilai murid tergolong rendah dan setelah menggunakan teknik kancing gemerincing nilai siswa tergolong tinggi..Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba setelah diperoleh $t_{Hitung} = 41,17$ dan $t_{Tabel} = 4.116$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ 4,116 atau 41,17>

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan teknik Kancing Gemerincing yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba, disarankan untuk menggunakan teknik Kancing Gemerincing dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwasilah, Chaeder dan Senny Suzanna. 2005. *Pokoknya Menulis*. Jakarta: Kiblat Buku Umum
- Almustofa. 2013. *Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (1), 55-63
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
2008. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Ghony Djunaidi, Almanshur Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Depdiknas.
- Herianti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuan Baji Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lasa, H.S. 2005. *Gairah Menulis; Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea.
- Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta : Pusaka Jaya.
- Rofi'uddin Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP



ULFAYANTI . Dilahirkan di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 27 September 1996, dari pasangan Ayahanda Baso dan Ibunda Rohani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 151 Timbula dan tamat pada tahun 2008, tamat MTs Negeri 2 Bontotangga tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 3 Bulukumba tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

